

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 ACUAN KARYA**

Didalam proses pembuatan karya, seorang komposer pasti mempunyai referensi atau acuan karya yang banyak dipengaruhi oleh musisi-musisi lain. Sebuah karya tidak akan lepas dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh setiap komposer. Karya-karya monumental sekalipun tetap dipengaruhi oleh berbagai karya musik yang sebelumnya. Begitu juga dengan penulis. Dalam proses pembuatan komposisi musik “*Beautiful Dance*”, penulis juga banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain. Karya-karya tersebut antara lain, *You Are Good* (Cipt Israel & New Breed), *My Heart Sings Praise* (Cipt Hillsong Worship), *Tiada Seperti-Mu* (Cipt Sidney Mohede), *Little Briescha* (Cipt Fusion Stuff)

#### **Israel Houghton – “*You Are Good*”**

*You Are Good* (Cipt Israel & New Breed) adalah lagu ketiga dari album *Decade Project LA* yang relese pada tahun 2012, oleh label *Integrity Musik, Columbia*. Secara musikal, “*You Are God*” oleh Israel Houghton merupakan lagu penyembahan yang dipengaruhi Injil dan R&B kontemporer. Lagu tersebut menampilkan tempo yang catchy dan upbeat dengan pengaruh gospel yang kuat, temponya sekitar 110 bpm. Lagu ini dibuat dengan riff piano yang berulang dan ketukan drum yang stabil yang menciptakan momentum dan energi yang kuat. Gitar elektrik dan synthesizer menambah nuansa ceria. Menurut salah satu artikel dari San Mateo, California (*Dynadot, 2002*) Israel Houghton dikenal karena musiknya yang memasukkan Injil dan penyembahan secara kontemporer ke dalam musik-musiknya dengan penuh semangat yang bernyala-nyala, energi muda yang membuat Israel menjadi sangat berpengaruh di bidangnya. Sebagai seorang penyanyi, komposer, multi instrumentalis, produser dan pemimpin pujian, Israel menciptakan lagu-lagu *cannon* yang menjadi standard bagi musik-musik gereja di seluruh dunia.

Selama Israel Houghton meniti berkarier, telah mengumpulkan banyak sekali penggemar dan di saat yang bersamaan ia menghancurkan batasan yang ada dalam bermusik, dan mengajak semua orang dari semua ras, usia dan kebudayaan untuk bersama-sama bersatu melalui penyembahan. Israel dianugerahi berbagai penghargaan melalui penjualan 2 album emasnya, 6 penghargaan *Dove Awards*, 2 *Stellar Awards*, A *Soul Train Awards*, dan 2 *Grammy Awards*, salah satunya penghargaan "*Best Pop / Contemporary Gospel Album*" untuk albumnya *A Deeper Level* dan satunya lagi meraih penghargaan "*Best Traditional Gospel Album*" untuk albumnya *Alive In South Africa*.

Pada komposisi lagu dari Israel Houghton "*You Are God*" merupakan salah satu referensi yang penulis tuangkan kedalam karya *Beautiful Dance*, yang dimana penulis mengadopsi tempo dan bagian part reff lagu dari "*You Are God*" yang dimana setiap instrument memberikan nuansa ceria.



Gambar 2.1. Foto Israel Houghton

Sumber : <https://www.thep.com/artist/israel-houghton/>

### **Hillsong Worship – “My Heart Sings Praise”**

*My Heart Sings Praise* (Cipt Hillsong Worship) adalah salah satu lagu dari album “*God Is in The House*” yang release pada tahun 1996, merupakan album kelima dari Band asal Australia *Hillsong Worship*. Secara musikal, lagu ini bercirikan nuansa penyembahan dalam ibadah. Lagu ini dimulai dengan melodi piano sederhana diiringin dengan ketukan yang lambat/slow beat. Menurut jurnal (*Nelson 2019*) Hillsong Worship terbentuk pada tahun 1983 atas Prakarsa 5 orang

musisi yang sudah cukup terkenal di Australia, Darlene Zschech, Marty Sampson, Brooke Fraser, Reuben Morgan, dan Joel Houston. Hillsong Worship membentuk band bertemakan grup band karismatik, yang dimana mereka membentuk nya di Gereja hillsong. Kemunculan pertama mereka adalah di majalah *Billboard Amerika Serikat*, diantaranya “*What a Beautiful Name*” dimana lagu tersebut mewakili kesuksesan terbesar mereka hingga mendapat *Medali Platinum* di Amerika Serikat.

Penulis memilih lagu “*My Heart Sings Praise*” sebagai acuan karya dengan mengadopsi pola permainan piano pada bagian awal lagu tersebut, lalu dikembangkan oleh penulis dengan memainkan solo piano dan diiringin ketukan drum yang pelan dengan *sound string synthesizer* yang bertujuan untuk lebih menonjolkan progresi *extension cord*.



Gambar 2.2. foto Hillsong Worship

Sumber: The Atlanta Journal-constitution

### **Sidney Mohede – “*Tiada Seperti-Mu*”**

*Tiada Seperti-Mu* (Cipt Sidney Mohede) adalah lagu yang dibawakan oleh Sidney Mohede. Lagu ini diciptakan pada tahun 2008, secara musikal lagu ini dibuat sederhana, dengan tempo 76 Bpm. Menurut skripsi mahasiswa ISI Yogyakarta (Farid, 2015) Sidney Mohede lahir di Jakarta Pada 27 Mei 1973 adalah seorang pendiri *True Worshipper*, sebuah Grup musik Kristen yang didirikan pada tahun 1996. Sidney Mohede menghabiskan masa remajanya di Los Angeles. Pada

tahun 1995, ia Kembali ke Jakarta, lalu bergabung dengan salah satu Grup musik Gereja yang ada di Jakarta yaitu *JPCC (Jakarta Praise Community Church)*. Kemudian pada tahun 1996 ia mendirikan grup musik sendiri yaitu *True Worshipper*.

Penulis memilih lagu “Tiada Sepertimu” sebagai acuan karya untuk mengadopsi pola dinamika pada bagian intro lagu tersebut, dimana cello dan violin diganti dengan *sound string* pada *synthesizer* sehingga terdengar mewah Ketika solo piano.



Gambar 2.3. foto Sidney Mohede

Sumber: <https://thirst.sg/my-soul-surrenders/>

### **Little Briescha - “Cipt Fusion Stuff”**

*Little Briescha (Cipt Fusion Stuff)* adalah salah satu dari album “*The Battle*”, yang merupakan album pertama dari Band asal Indonesia *Fusion Stuff*. Secara musikal lagu *Little Briescha* memberikan dua nuansa, yaitu diawal dengan nuansa *slow beat*, kemudian masuk ke reff nuansanya berubah sehingga sangat mirip dengan musik gospel digereja pada umumnya. Menurut artikel (Chairul, 2018), *Fusion Stuff* terbentuk pada tanggal 11 Mei 2012 atas Prakarsa 5 orang dengan sosok-sosok brilian dan populer dalam meramu musik Fusion di negeri ini, yaitu Krishna Siregar, Kadek Rihardika, Franky Sadikin, Damez Nababan, dan Jeanne Phialsa.

Terbentuknya *Fusion Stuff* adalah Ide yang muncul di benak Krishna pada tahun 2008, namun baru terealisasi pada tahun 2012 karena kesibukannya di proyek lainnya. Ketika

akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah grup, dia menghubungi beberapa nama yang dia ingat selama bertahun-tahun untuk bermain bersamanya di sebuah band yang memainkan genre real fusion/Jazz rock tanpa tambahan alat musik etnik yang kini semakin banyak. di Indonesia. Band ini memutuskan untuk merekam komposisi asli mereka dalam sebuah album berjudul "*The Battle*". Band yang baru saja menghiasi panggung Jak Jazz 2013 ini, dalam debut albumnya menawarkan 9 trek dengan nuansa fusion/jazz rock yang cukup kental tanpa unsur vokal. Diantaranya ada lagu *Brian's Dream*, *Means to Me*, *Song for Gio*, *I Don't Even Care* hingga *The Battle*.

Pada komposisi lagu dari band Fusion Suff yang berjudul "*Little Briescha*" merupakan salah satu referensi yang penulis tuangkan kedalam karya Beautiful Dance yang dimana penulis mengadopsi bagian part Verse dan Reff lagu "*Little Briescha*" yang didalamnya terdapat nuansa tenang dan gembira. Terdapat pada verse dengan iringan melodi solo piano, ditambah *string synthesizer*, dan ketukan drum yang lembut.



Gambar 2.4. foto Fusion Stuff

Sumber : <https://wartajazz.com>

### **2.1.1 TEORI – TEORI**

Selain pengaruh dari karya-karya musik diatas, dalam proses pembuatannya, penulis juga didukung oleh ilmu – ilmu yang meliputi Teknik dan teori -teori musik yang didapatkannya dari perkuliahan di Jurusan Seni Musik Unpas. Teori – teori tersebut antara lain sebagai berikut.

### **2.1.2 Macam Musik Gospel**

Dalam perkembangannya musik gospel terbagi menjadi berbagai macam musik, berikut adalah macam- macam musik gospel:

#### **1. Urban Gospel**

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Urban Gospel memiliki akarnya sebagian besar adalah dari negro spiritual song yang dinyanyikan oleh budak di bagian selatan Amerika selama abad kedelapan belas dan kesembilan belas. Pada tahun 1920, artis seperti Arizona Dranes, banyak dari mereka juga bepergian berkhotbah, mulai membuat rekaman yang menyatukan tema- tema keagamaan tradisional dengan blues dan teknik *boogie-woogie*, merekapun membawa alat musik jazz seperti drum dan terompet ke dalam gereja. Awal musik urban gospel ini hanya sering dimainkan di gereja orang kulit hitam, khususnya di gereja baptist tradisional dan methodist dan biasanya hanya berupa himne dan tanpa iringan ritmik. Pada pertengahan abad kedua puluh, kelompok-kelompok seperti *Dixie Kolibri*, *Soul Stirrers*, *Swan Silvertones*, *Five Blind Boys of Mississippi*, dan *Mighty Clouds of Joy* memperkenalkan kebebasan yang lebih banyak pada genre ini, dengan memasukan genre R&B, dan menjadi panutan bermusik dari penyanyi populer seperti Wilson Pickett, James Brown, dan Sam Cooke, yang dulunya adalah anggota dari Soul Stirrer.

Lebih lanjut lagi Pollard menjelaskan bahwa kelompok-kelompok tersebut mencapai puncaknya, sejumlah penyanyi perempuan juga menjadi populer. Beberapa solois seperti Mahalia Jackson dan Bessie Griffin Lainnya, dan juga seperti Clara Ward dan *The Caravans* bernyanyi dalam kelompok kecil, dan juga Roberta Martin yang memimpin

kelompok gospel beranggotakan penyanyi laki-laki dan perempuan dan mensponsori sejumlah artis solo, seperti James Cleveland, yang kemudian mengubah wajah gospel dalam masa itu yang diikuti dengan komposisi paduan suara bergaya urban gospel dan dengan skala yang besar. Pada tahun 1960, urban gospel mulai keluar dari pengaturan gereja tradisional. Lebih banyak lagi artis urban gospel muncul selama dekade ini, dan mereka lebih sering

pentas di panggung sekuler daripada pelayanan di gereja. Baru-baru ini, artis muda seperti BeBe (Benjamin) dan CeCe (Cecilia) Winans dan kelompok, seperti Take 6, memberikan nuansa hip hop pada musik gospel. lagu urban gospel biasanya ditulis menjadi bentuk *praise and worship*, yang dicirikan pada awal musik dibawakan dengan tempo cepat, kuat dan keras, dan pada akhir menjadi lambat dan lebih halus sehingga pesan dapat diambil oleh jemaat atau penonton/ penikmat.

## 2. Southern Gospel

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) pembentukan *southern gospel* sebagai genre yang berbeda adalah bermula dari sekitar tahun 1910, ketika quartet group (sebutan untuk group musik yang membawakan musik beraliran *southern gospel*) professional pertama dibentuk untuk tujuan menjual buku nyanyian dari James D. Vaughan Musik *Publishing Company*. Namun, gaya musik itu sendiri telah ada selama setidaknya 35 tahun sebelumnya.

Pollard juga menjelaskan bahwa Southern gospel kadang-kadang disebut *quartet* musik oleh fans karena beranggotakan semua laki-laki dengan interval suara dari tenor hingga bass. Awal dari musik ini biasanya hanya diiringi dengan piano atau gitar, dan dalam beberapa kasus piano dan banjo. Seiring waktu, mulai berkembang dan diiringi oleh band dan bahkan kemudian mulai memasuki label rekaman.

Artis *southern gospel* seperti The Speer Family, The Blackwood Family, The Lefevre Trio, dan The Carter Family mencapai populeritas

yang luas melalui rekaman dan pertunjukan radio pada tahun 1920 hingga 1950-an. Artis lainnya seperti Homer Rodeheaver, George Beverly Shea, Cliff Barrows, atau Katedral Quartet, menjadi terkenal melalui asosiasi dengan pengInjil populer seperti Billy Sunday, Rex Humbard, dan Billy Graham. *Southern gospel* biasanya mengikuti bentuk variasi menurut konteks sosial dan budaya, mulai dari tujuan keagamaan atau seremonial, kesenangan, atau hiburan.

### 3. Christian Country Musik

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Christian country musik, kadang-kadang disebut sebagai musik country gospel musik, adalah sub-genre musik gospel dengan nuansa country, juga dikenal sebagai *inspirational country*. Musik ini berasal dari perpaduan mountain musik, *cowboy* musik, dan musik dari perkebunan di *Deep South*. Dengan perpaduan itu dapat dikatakan bahwa musik *southern gospel* telah dilahirkan dan ditemukan terutama di bagian selatan Amerika. Sekarang musik ini telah dinamai dengan merek yaitu disebut musik *Positive Christian Country*.

*Christian Country* direkam oleh kelompok-kelompok seperti *Oak Ridge Boys, The Singers Cook Family, Ray Hargis, Red Sovine, The Louvin Brothers, dan The Carter Family*. Banyak seniman musik country sekuler telah merekam lagu-lagu country gospel atau telah dipentaskan oleh mereka pada program radio dan televisi. Tennessee Ernie Ford dikenal menyelipkan musik ini pada akhir acara televisi minggunya dan kemudian menjadi salah satu segmen yang paling sukses. acara lain seperti The Barbara Mandrell dan The Mandrell Sisters Show, dan The Statler Brothers melakukan hal yang sama. Grand Ole Opry, salah satu yang menayangkan musik country gospel dengan durasi terlama dan acara paling populer, selalu menyertakan musik ini sebagai bagian dari program. *Christian Country* musik biasanya sering menampilkan lirik yang mengungkapkan kepercayaan dan nilai-nilai Kristiani. Teknik



instrumentasi dan produksi yang digunakan dalam *Christian Country* musik serupa dengan yang digunakan dalam musik Country Tradisional, dengan penekanan kuat pada gitar, banjo, dan gitar baja.

#### **4. Progressive Southern Gospel**

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Musik ini ada didalam *Southern gospel* selama beberapa dekade. Musik ini bisa didengarkan melalui kelompok- kelompok seperti Nelons pada 1980-an, pada awal pementasannya mereka bergabung dengan acara- acara musik *southern gospel* meskipun musik mereka berbeda namun masih bisa diterima.

*Progressive southern gospel* ditandai dengan perpaduan instrumentasi *southern gospel* tradisional dengan unsur musik country modern dan musik pop, gaya musik lainnya juga sering dipadukan, seperti dalam beberapa *Progressive Southern Gospel*, Anda dapat mendengar sentuhan Cajun, Celtic, Bluegrass, atau bahkan Southern Rock.

Dimana *southern gospel* lebih sering menekankan kekompakan dan kesempurnaan, progressive southern gospel cenderung disajikan dengan lebih emosional. Vokalis dikenal sering bereksperimen dan lebih menonjolkan melodi dan diksi.

Lirik, lagu *progressive southern gospel* berpola berbeda dengan traditional *southern gospel*, lirik mereka lebih kepada penginjilan dan pujian kepada Tuhan. Dalam banyak kasus isi dari lirik musik ini adalah satu-satunya unsur yang memisahkan artis *Progressive Southern Gospel* dari dunia musik populer.

#### **5. Contemporary Christian Musik (CCM)**

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Kadang-kadang dianggap di luar dari sub- genre musik Gospel, CCM adalah genre musik populer yang liriknya difokuskan pada masalah yang bersangkutan dengan iman Kristen. CCM ini biasanya digunakan untuk merujuk pada The Nashville, Tennessee pop, rock, dan industri musik Kristen, saat ini diwakili

oleh artis seperti Amy Grant, Avalon, Chris Tomlin, Jars of Clay, Jeremy Camp, Mercy Me, Michael W. Smith, Petra, Rebecca St. James, dan lain-lain. Selanjutnya di karya tulis ini contemporary Christian musik akan disebut CCM

## **6. Bluegrass Gospel**

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Musik bluegrass gospel hanyalah southern gospel musik yang dilakukan oleh band bluegrass, kadang-kadang dengan aransemen bluegrass. Dalam bluegrass gospel sendiri memiliki Karakter dimana penggunaan instrumen bluegrass tradisional seperti banjo, biola, dan mandolin, serta harmoni vokal khas musik gospel. Lirikinya sering berfokus pada tema keselamatan, penebusan, dan iman. Awalnya tokoh- tokoh bluegrass seperti Bill Monroe dan Stanley Brotherstidak memainkan banjo dan biola ketika menyanyikan musik southern gospel ataupun menyanyikan *himne*, dalam perkembangannya lagu- lagu gospel kemudian dimasukkan ke aransemen *bluegrass*.

Pada awal tahun 2000an, beberapa kelompok muncul dengan khusus memainkan musik bluegrass gospel, yang paling terkenal adalah Doyle Lawson dan Quicksilver. Sebagian besar kelompok musik bluegrass sekuler sendiri masih memasukan satu lagu gospel di setiap set mereka tampil di atas panggung dan memasukan lagu gospel pada setiap album mereka.

## **7. Gospel Blues**

Sebagaimana dijelaskan oleh Pollard (2010) Gospel blues adalah bentuk musik gospel dengan nuansa blues menampilkan kombinasi nada- nada blues yang dimainkan oleh gitar dan lirik spiritual atau Kristen. Banyak musisi blues sekuler memasukan gospel blues dalam *repertoar* mereka. Beberapa, seperti Son House, Blind Willie Johnson, dan Skip James tidak mau membeda- bedakan antara agama dan blues, kadangkadang bekerja sebagai pengkhotbah dan penyanyi gospel tetapi

juga bermain secara profesional sebagai penyanyi blues. Lain, seperti Pendeta Gary Davis, bermain gospel blues saja, mengingat blues tradisional adalah musik yang berakar dari menjual jiwa kepada iblis. Dalam kasus ini, perbedaan dari gospel blues dan blues tradisional adalah pada isi dari liriknya dan bukan dari gaya bermusiknya. 23 Namun, pemusik gospel blues sering menghindari beberapa jenis blues seperti 12-bar shuffle-beat song dan boogie-woogie dance tunes. Gospel Blues juga ditandai dengan penggunaan progresi akord blues, nada biru, dan penyampaian vocal yang kuat dan emosional.

Dari ketujuh jenis – jenis musik gospel diatas, penulis mengadopsi gaya musik gospel yang pertama yaitu *Urban Gospel*. Salah satu alasannya adalah urban gospel memungkinkan para pendengar dapat menjangkau lebih luas tentang musik gospel, khususnya pendengar yang lebih muda yang mungkin tidak begitu akrab dengan musik gospel tradisional. Urban Gospel sering memasukkan unsur-unsur populer yang lebih akrab bagi pendengar yang lebih muda, sehingga lebih mudah diakses dan diterima.

### **2.1.3 MELODI**

Melodi adalah secara umum adalah susunan rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta beriraman KBBI, (2017:1069). Melodi adalah bagian yang penting dalam proses aransemen, karena dari melodi terdapat tinggi rendahnya nada sehingga melodi tersebut dapat dikembangkan dari lagu yang akan di aransemen Kusumawati, (2016:5). Melodi juga dapat diartikan rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan Soeharto, (1992:1), lebih lanjut, Miller (penerjemah Bramantya, tanpa tahun :37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan Jamalus, (1988:16).

Melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, di antaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis mereka atau nada atau interval (terutama yg diperbantukan atau terpisah pisah atau dengan pembatasan lebih lanjut), rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk. Dari pengertian pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Dalam pengertian yang singkat, Ratner, (1977:29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

Dalam musik gospel melodi ini memiliki unsur-unsur yang menonjol yaitu syair dan didukung dengan rhythm, Adapun syair dan melodi musik gospel dimainkan secara berulang-ulang dan sekuen rhythm musik dengan beat yang jelas menjadi dasar irama musik gospel itu sendiri yaitu musik yang memberikan stimulasi emosi atau perasaan dan suasana tertentu yang sesuai dengan konteks musik gospel itu sendiri. Kecenderungan melodi pada musik gospel lebih mengarah ke nuansa R&B dimana melodi musik gospel lebih mengutamakan improvisasi melodi khususnya vocal maupun melodi dengan harmonisasi yang progresif.

#### **2.1.4 KADENS**

Kadens adalah isyarat penutup frase. Kadens juga dapat diartikan sebuah pola harmoni atau perjalanan (progresi) sebuah akor yang muncul pada akhir frase, bagian akhir kalimat musik atau bagian lagu, berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat musik tersebut Stein, (1979:10). Dalam musik tonal aktualitas kadens didasarkan atas asumsi bahwa kelompok

kadens berisi dari sebuah formula yang secara *esensial* melibatkan antara dua atau tiga akor. Sehubungan dengan itu, menurut Eka W Asanto (2013:2) kadens dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis yaitu: Autentik, Plagal, *Deseptif*, dan setengah. Dalam musik gospel itu sendiri kadens yang umum digunakan adalah Plagal, dan Setengah. Begitu pula dengan lagu *Beautiful Dance* yang juga memasukkan kadens yang umum digunakan pada musik gospel.

- Kadens plagal adalah progresi akor sub-dominan ke tonik, misalnya IV-I dalam tangga nada mayor. Simbol akor iv-i dalam tangga nada minor.
- Kadens *setengah* adalah progresi akor yang bergerak menuju pada akor dominan dimana akor dominan merupakan akor tingkatan ke V pada tangga nada mayor dan akor tingkat ke v pada tangga nada minor. Sebagai contoh dimana diakhiri dengan akord V, dan didahului dengan akord I,II,IV. Kadens setengah umum digunakan karena kadens interior yang menimbulkan kesan “berhenti sementara/koma”.

### 2.1.5 AKOR DAN PROGRESI

#### 1. Seventh Chord

Akor yang digunakan dalam musik jazz merupakan akor yang tersusun dari 4 nada dengan formula akor 1 3 5 7 untuk akor mayor 7, 1 b3 5 b7 untuk akor minor 7. 1 3 5 b7 untuk akor dominant 7, 1 b3 b5 b7 untuk akor halfdim, 1 b3 b5 bb7 untuk akor diminished 7.

#### 2. Extension Chord

Merupakan akor yang terbentuk dari pengembangan akor 7 dengan memberikan interval ke 9 pada dari root akor atau interval 3 dari nada ke 7 akor, begitu juga dengan akor 11 dan 13.

#### 3. Dominan Sekunder

Karakteristik kuat dari akor dominan yaitu sebagai resolusi dengan interval *perfect fifth* dengan bergerak secara turun . Dominan primer dari

akor G7 adalah C ( V-I ) Berikut adalah Dominan Sekunder dalam tangga nada C mayor :

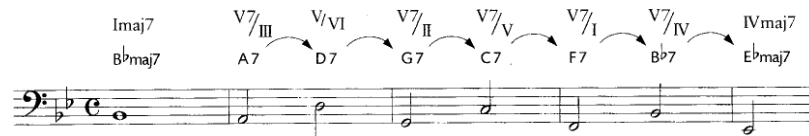


Gambar 2.5. Dominan Sekunder.

Sumber: Jiyou (<https://jiyoupiano.tistory.com/331>)

#### 4. Dominan Sequential

merupakan akor dominan yang terbentuk menjadi progresi *circle of fifths* secara sekuen. *Circle of Fifths* ini adalah diagram yang menggambarkan hubungan antara satu chord dengan chord lainnya.



Gambar 2.6. Dominan Sequential

Sumber: Jiyou (<https://jiyoupiano.tistory.com/331>)

#### 5. Progresi I-VI-II-V

Progresi I-VI-II-V merupakan progresi paling umum dalam harmoni musik Gospel, banyak musisi yang menggunakan progresi ini dalam tangga nada mayor dan tangga nada minor. Bukan hanya gospel saja melainkan hampir semua genre menggunakan progresi akord ini.

### **2.1.6 TEORI HARMONI**

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan bunyinya secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada Jamalus, (1988:30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas nada akar, nada tertis, dan nada kwint. Sementara menurut Harry Suwanto (1996: 26) harmoni dalam seni musik dapat diartikan sebagai susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan. Lebih lanjut Kodijat (1986:32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara Bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:48) mengatakan, bahwa harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Sebagaimana dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi.

### **2.1.7 TEORI FORMAT/BENTUK**

Bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 135), sedangkan struktur diartikan sebagaisusunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni, dan tanda dinamika.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nuriana (2018) Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau Panjang dari struktur musik. Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontenporer. Keterangan

bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut. Bentuk musik atau kerangka komposisi terbagi dalam 2 golongan besar yaitu desain sederhana dan desain majemuk. Bentuk atau desain sederhana misalnya seperti bentuk nyanyian (*Song Form*) satu, dua, tiga, dan lima part. Bentuk nyanyian *Song Form* itu sendiri apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A). Adapun penulis menciptakan musik gospel dengan menggunakan bentuk musik (*Song Form*) itu sendiri memiliki maksud tersendiri yaitu, karena bentuk musik *Song Form* ini sangat umum digunakan di dalam musik gospel itu sendiri, bukan hanya musik gospel saja menggunakan bentuk musik *Song Form* melainkan hampir semua lagu atau musik memiliki struktur ini, atau dikenal dengan binner melingkar (*rounded binary*).

Part merupakan bagian komposisi yang berukuran lebih kecil dari *movement* (*Movement*). Istilah part biasanya dipakai untuk komposisi-komposisi berukuran kecil: sedangkan *movement* adalah divisi dari suatu komposisi berukuran besar, misalnya sonata atau simfoni. Tetapi istilah part mencakup sejumlah konsep. Part dapat berbentuk frase, periode (kalimat, yang dibangun dari dua frase: frase tanya dan frase jawab), atau grup frase (misalnya: tanya-tanya-jawab). Bentuk majemuk misalnya seperti sonata, opera, atau oratoria.

Leon Stein (1979:57-58) berpendapat bahwa bentuk karya musik pada umumnya terdiri dari komponen utama (*essential components*) dan komponen tambahan (*auxiliary component*), komponen utama ditandai dengan huruf-huruf kapital seperti A, B,C, dengan bagian I, II atau III; atau dengan tema utama dan tema penghubung tambahan. Struktur atau bentuk musik/lagu ada beberapa bagian yaitu bentuk variasi *motet*, *sonata*, dan *rondo*. Istilah *rondo* sendiri berasal dari Bahasa perancis (diucapkan *Rondeun*), yang berarti dalam putaran lagu, atau "*refren*". Maka *rondo* mirip dengan bentuk lagu *refren-solis* yang lazim digunakan dalam lagu lagu pantun dan sebagainya.



## 2.1.8 UNSUR-UNSUR TAMBAHAN DALAM KOMPOSISI

Sebuah komposisi musik pasti mempunyai struktur di dalamnya, struktur tersebutlah yang akan membuat sebuah komposisi menjadi lebih tertata. Di dalam sebuah komposisi musik terdapat :

### 1. Introduksi

Introduksi atau disingkat intro merupakan *part* tambahan pada awal komposisi, secara langsung mendahului pernyataan sebuah tema atau *part* pokok. Introduksi lebih khusus merupakan karakteristik musik instrumental daripada musik vokal.

#### - Introduksi Independen

Introduksi independen berbeda dengan introduksi *simple* dalam hal panjang, karakter, dan kadens. Dalam sebuah komposisi pendek, tipe introduksi ini dapat sepanjang 4 hingga 8 birama. Dalam karya-karya besar, introduksi bisa sangat panjang, seperti pada simfoni No. 1 dari *Brahms*.

Introduksi independen berisi sebuah melodi khusus yang menggunakan material ritmis, melodis, dan material iringan lainnya berbeda dari material utama komposisinya. Introduksi independen biasanya diakhiri dengan kadens autentik sebelum *part* utama komposisinya dimulai.

### 2. Interlude

Pasase ini dimainkan diantara pasase-pasase utama sebuah komposisi atau diantara pasase-pasase sebuah karya dramatis. Dalam sebuah karya dramatis, *interlude* bisa secara murni sebagai musik instrumental atau bisa mencakup aksi atau narasi yang berhubungan dengan karya pokoknya. Dalam karya instrumental, *interlude* mungkin saja berfungsi menghubungkan muvmen-muvmen atau divisi-divisi besar. Dalam musik fungsional (hymne atau musik populer), *interlude* merupakan musik yang dimainkan diantara bait-bait lagunya.

### 3. Koda

Sebuah koda merupakan pasase musikal tambahan pada akhir komposisi, segera sesudah temanya. Koda berfungsi membawa sebuah komposisi atau divisi kepada sebuah penutup yang sesungguhnya. Bahannya bisa *dependen* atau *independen* dari bahan-bahan temanya. Umumnya, koda bersifat instrumental.

### 4. Ending

Istilah *ending* dipakai dalam aransemen musik populer untuk menunjukkan bagian penutup sebuah komposisi yang bisa bersifat instrumental, instrumental-vokal, atau mungkin vokal semata-mata. *Ending* bisa sepanjang satu ketukan hingga tujuh atau delapan birama. Bahannya, bisa *dependen* atau *independen* bukan dari bahan tema atau gaya musik tertentu.

### 5. Transisi/Bridge

Transisi merupakan sebuah pasase penghubung antara sebuah *part* atau tema dengan *part* atau tema lain. Sebuah transisi merupakan memiliki dua fungsi, fungsi modulatoral dan fungsikonektif.

### 6. Retransisi

Retransisi merupakan sebuah pasase yang mempersiapkan komposisi kembali kepada *part* atau tema yang sudah didengar sebelumnya.

## 2.1.9 TEKSTUR MUSIK

Sound adalah parameter musik yang mencakup tekstur, dinamika, dan timbre. Tekstur adalah rajutan berbagai bunyi horizontal dan/atau vertikal (Roger Kamien, 2005: 68) dikenal 3 macam tekstur, yaitu:

1. *Monophonic*: tekstur musik yang terdiri dari satu suara, biasanya dalam bentuk melodi semata-mata.
2. *Polyphonic*: tekstur musik yang terdiri lebih dari satu suara. Misalnya komposisi yang disebut *invention* atau *fuga* dari *Bach*.

3. *Homophonic*: tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara. Misalnya nyanyian paduan suara atau musik pop, dimana komposisinya terdiri dari sebuah melodi dengan beberapa iringan.

Dalam karya “*Beautiful Dance*” penulis menggunakan modal Aeolian yaitu C-D-Eb-F-G-Ab-Bb-C. nada yang digunakan pada modal aeolian adalah C-D-Eb-F-G yang dimana penulis menempatkan modal aeolian dibagian intro dan dibagian solo pada karya *beautiful dance*. Sedangkan untuk tekstur musik menggunakan *Homophonic* dimana tekstur melodi pada karya *beautiful dance* memiliki banyak suara, tetapi didominasi oleh satu melodi. Pada karya *beautiful dance* memiliki melodi yang jelas, yang bersamaan dengan bagian pengiring bawahan, sebagai contoh gambar yang penulis cantumkan bahwa melodi yang dimainkan yang disertai dengan akord yang dimainkan pada piano.

The image displays a musical score for the piece "Beautiful Dance", specifically the first verse. The score is written in 4/4 time and consists of three systems of music. Each system includes a vocal line in the treble clef and a piano accompaniment in the bass clef. The piano accompaniment is characterized by a homophonic texture, where the accompaniment consists of chords and simple rhythmic patterns that support the melody. The melody is clearly defined by a red line drawn through the notes. The piano accompaniment is highlighted with green boxes around the chords and rhythmic patterns. The score is labeled "Verse 1" and includes measure numbers 7, 10, 13, and 16.

Tempo adalah adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu yang dapat diukur menggunakan alat seperti metronome Milliman, (1982:47). Tempo juga dapat diartikan kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu dituliskan pada awal tulisan lagu Soeharto, (1975:57). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari Bahasa Italy yang secara harfiah berarti waktu, didalam musik menunjukkan pada kecepatan.

Dalam musik gospel itu sendiri memiliki 2 bentuk tempo yaitu (*Praise & Worship*) dan masing-masing memiliki arti tersendiri. Menurut wijayanto, (2014) *Praise and worship* ('pujian dan penyembahan) adalah aktivitas ibadah oleh komunitas gereja aliran Kharismatik yang bertujuan untuk memuji dan menyembah Tuhan yang dilakukan melalui nyanyian dan penyajian musik. Sebagaimana dijelaskan oleh Gunadi, (2017) bahwa *praise and worship* adalah:

- *Praise* adalah istilah yang disebut Ketika menyanyikan lagu dengan tempo cepat dan penuh dengan sorak – sorai.
- *Worship* merupakan bentuk tempo yang lambat dan lebih kepada musik yang lembut dan intim untuk mengekspresikan sebuah sikap yang kita tunjukkan kepada Tuhan karena kasih Tuhan yang begitu besar dalam hidup kita.

Secara terminologi dalam Nandang Rusmana, kata dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (*force*). “*Dynamics is facts or concepts with refer to conditions of change, expecially to forces*”. dinamik adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan musik Jamalus, (1988:39). Adapun dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi Soeharto, (1992:30).

Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya

maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:81).

Macam-macam dinamika menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:80) yaitu:

- *Fortissimo* : Sangat Keras
  
- *Forte* : Keras
  
- *Mezzo Forte* : Agak Keras
  
- *Mezzo Piano* : Agak Lembut
  
- *Piano* : Lembut
  
- *Pianissimo* : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk *metronome*, dinamika merupakan nilai-nilai yang relatif, tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*. Menurut (Roger Kamien: 2005) dikenal juga istilah perubahan dinamika, diantaranya adalah:

- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut

Timbre adalah kualitas karakteristik dari bunyi suara / vokal atau instrument David D. Boyden (1968:84). Kata timbre secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara instrument, khusus untuk menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara (alat musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrument atau suara yang sama. Sensitivitas terhadap timbre adalah salah satu aspek yang paling penting dari seorang musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi orang yang mempunyai jiwa seni. Hal yang paling mudah dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dan timbre.

## 2.2 DASAR PEMIKIRAN

Penulis menciptakan karya ini, bertujuan untuk memecahkan pandangan masyarakat awam terhadap musik gospel. Dengan adanya “*BEAUTIFUL DANCE*” ini penulis berharap pandangan masyarakat bisa berubah dan tidak memandang bahwa musik gospel itu hanya dapat didengar digereja dan diciptakan tentang agama Kristen/kristiani.

### 2.2.1 Progresi Permainan Piano

#### 1. Progresi Circle of Fifths atau Circle of Fourths

adalah sebuah hubungan yang menjelaskan keterkaitan antara 12 not kromatis yang nantinya dapat menjelaskan tentang “*Key Signature*” hubuan dengan akor mayor dan minor. Setiap langkah anda harus mengganti nada dasar kuncinya ke nada ke-lima dari nada dasar. Setelah mengganti nada dasar, anda harus menambahkan tanda kres (#) di setiap nada ke-tujuh dari nada dasar yang telah diganti. Lihat huruf di luar lingkaran, dari C ke A membutuhkan 3 langkah ke kanan. Kemudian nada dasar harus diganti dari C ke G ke D ke A dan juga nada ke-tujuh harus diberi tanda Kress (#) berarti yang ditandai adalah nada F, C, dan G.

#### 2. Progresi Extension chord

*Extension chord* bertujuan membangun suasana dengan bunyi harmoni yang lebih kaya tanpa mengganggu fungsi asli dari akor tersebut Rawlins, Bahha, (2006: 12). Ekstensi akor dapat disusun dengan menggunakan hitungan ganjil dari tonika triad di atas nada ke 7, sehingga ekstensi nada yang umum adalah 7,9,11, dan 13 serta beberapa ekstensi dengan tanda alterasi yang biasa disebut altered chord yaitu #9/b9, #11, dan b13. *Extended chord* adalah bentuk perluasan dari 7 th chords yang pada umumnya akor mayor 7th, minor 7th, dan dominant 7th. Tetapi dalam

bentuk extensi chord major 11th untuk musik jazz, penggunaannya bukan nada ke 11nya melainkan nada tersebut harus dinaikan  $\frac{1}{2}$  laras menjadi #11, hal itu bertujuan agar tidak terjadi tabrakan nada sehingga mengantisipasi bunyi yang disonan. Nada ke 11 tersebut dapat digunakan jika membentuk akor minor 11th.